	Universitas Negeri Surabaya S1 Kedokteran	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)			SEMESTER	Tgl Penyusunan
INTERPROFESSIONAL EDUCATION	1120302038		2				7 Oktober 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Nurullia Hanum Hilfida, S.Kep., Ns., M.Kep.		NUR ILLAHI ANJANI

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Interprofessional Education bertujuan untuk memperkenalkan konsep kerjasama lintas profesi dalam bidang kesehatan kepada mahasiswa program studi Kedokteran. Mata kuliah ini akan membahas pentingnya kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan efektif. Mahasiswa akan belajar tentang etika kerja tim, komunikasi efektif, dan penghargaan terhadap peran masing-masing profesi dalam tim interprofesional. Ruang lingkup mata kuliah mencakup studi kasus, simulasi interaksi tim, diskusi kelompok, dan penugasan kolaboratif untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional kesehatan yang mampu bekerja secara tim.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-6	Terampil dalam melakukan komunikasi yang efektif kepada individu, masyarakat, dan tim kerja.
CPL-7	Terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan.
CPL-4	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mahasiswa mampu berkolaborasi dengan memberikan intervensi dan solusi permasalahan kesehatan
CPMK-2	Mahasiswa mampu berkolaborasi dalam evakuasi medis dan sports medicine
CPMK-3	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan prioritas serta merencanakan intervensi terhadap permasalahan kesehatan
CPMK-4	Mahasiswa mampu melakukan diseminasi dan mengevaluasi intervensi pemecahan masalah kesehatan yang telah dilakukan
CPMK-5	Mahasiswa mampu menganalisis konsep Interprofessional Education (IPE) dalam praktik kolaborasi antarprofesi

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-6	CPL-7	CPL-4
CPMK-1	✔		
CPMK-2	✔		
CPMK-3		✔	
CPMK-4		✔	
CPMK-5			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1												✔	✔	✔		
CPMK-2						✔				✔	✔					
CPMK-3					✔		✔	✔	✔							
CPMK-4															✔	✔
CPMK-5	✔	✔	✔	✔												

Pustaka

Utama :	

1. Archibald, D., Trumpower, D., & MacDonald, C. J. (2014). Validation of the interprofessional collaborative competency attainment survey (ICCAS). Journal of Interprofessional Care, 28(6), 553-558. https://doi.org/10.3109/13561820.2014.917407
2. Didier, A., Dzemaili, S., Perrenoud, B., Campbell, J., Gachoud, D., Serex, M., ... & Maya, Z. S. (2020). Patients' perspectives on interprofessional collaboration between health care professionals during hospitalization: a qualitative systematic review. JBI Evidence Synthesis, 18(6), 1208-1270. https://doi.org/10.11124/JBISRIR-D-19-00121
3. Dyess, A. L., Brown, J. S., Brown, N. D., Flautt, K. M., & Barnes, L. J. (2019). Impact of interprofessional education on students of the health professions: a systematic review. Journal of educational evaluation for health professions, 16. https://doi.org/10.3352/jeehp.2019.16.33
4. Bok, C., Ng, C. H., Koh, J. W. H., Ong, Z. H., Ghazali, H. Z. B., Tan, L. H. E., ... & Krishna, L. K. R. (2020). Interprofessional communication (IPC) for medical students: a scoping review. BMC medical education, 20, 1-17. https://doi.org/10.1186/s12909-020-02296-x
5. Abensur Vuillaume, L., Laudren, G., Bosio, A., Thévenot, P., Pelaccia, T., & Chauvin, A. (2021). A Didactic Escape Game for Emergency Medicine Aimed at Learning to Work as a Team and Making Diagnoses: Methodology for Game Development. JMIR Serious Games, 9(3), e27291. https://doi.org/10.2196/27291
6. Herath, C., Zhou, Y., Gan, Y., Nakandawire, N., Gong, Y., & Lu, Z. (2017). A comparative study of interprofessional education in global health care: A systematic review. Medicine, 96(38), e7336. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000007336
7. Wahjuni, Endang Sri, et al. 2025. Pembelajaran Interprofessional Education (IPE) & Sports Medicine Project di Komunitas, Klaten: Nasmedia
8. World Health Organization. (2015). WHO global strategy on people-centred and integrated health services: interim report (No. WHO/HIS/SDS/2015.6). World Health Organization.
9. Rosen, M. A., DiazGranados, D., Dietz, A. S., Benishek, L. E., Thompson, D., Pronovost, P. J., & Weaver, S. J. (2018). Teamwork in healthcare: Key discoveries enabling safer, high-quality care. American Psychologist, 73(4), 433. https://doi.org/10.1037/amp0000298
10. Brundiers, K., & Wiek, A. (2017). Beyond interpersonal competence: Teaching and learning professional skills in sustainability. Education Sciences, 7(1), 39. https://doi.org/10.3390/educsci7010039
11. Ledlow, G. R., Bosworth, M., & Maryon, T. (2023). Leadership for health professionals: Theory, skills, and applications. Jones & Bartlett Learning.

Pendukung :

1. Van Dongen, J. J. J., Lenzen, S. A., van Bokhoven, M. A., Daniëls, R., van der Weijden, T., & Beurskens, A. (2016). Interprofessional collaboration regarding patients' care plans in primary care: a focus group study into influential factors. BMC family practice, 17, 1-10. https://doi.org/10.1186/s12875-016-0456-5
2. Paxino, J., Denniston, C., Woodward-Kron, R., & Molloy, E. (2022). Communication in interprofessional rehabilitation teams: a scoping review. Disability and Rehabilitation, 44(13), 3253-3269. https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1836271

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online*)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu memahami konsep Interprofessional Education (IPE) dan kompetensi Interprofessional Colaboration (IPC)	1. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan manfaat Interprofessional Education (IPE) dengan tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan kompetensi esensial dalam Interprofessional Colaboration (IPC).	Kriteria: Ketepatan dan kelengkapan penjelasan konsep IPE; Akurasi identifikasi dan deskripsi kompetensi IPC. Bentuk: Journal Resume	Ceramah interaktif, Diskusi kelompok, Studi kasus singkat.	1. Menganalisis artikel jurnal terkait implementasi IPE di berbagai setting layanan kesehatan.	1. Pengenalan Konsep Dasar Interprofessional Education (IPE): Definisi, Tujuan, dan Manfaat. 2. Kompetensi Kunci dalam Interprofessional Colaboration (IPC): Area Kompetensi dan Contoh Penerapan.	5%
2	Mahasiswa mampu melakukan komunikasi efektif dan bekerja sama dengan tim dalam kegiatan team building	1. Ketepatan dalam menerapkan teknik komunikasi efektif (SBAR/Closed-loop communication) saat berinteraksi dengan anggota tim dari berbagai latar belakang profesi. Keaktifan dalam memberikan kontribusi nyata, menunjukkan sikap saling percaya, dan menjalankan peran secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. 2. Keaktifan dalam memberikan kontribusi nyata, menunjukkan sikap saling percaya, dan menjalankan peran secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.	Kriteria: Ketepatan penggunaan teknik komunikasi, efektivitas koordinasi antar-anggota, dan tingkat partisipasi aktif dalam tim. Bentuk: Lembar observasi kinerja (rubrik penilaian kerja tim) dan penilaian rekan sejawat (peer-assessment).	Game Based Learning	1. Mengunggah tulilsan refleksi singkat mengenai hambatan dan solusi komunikasi yang ditemukan selama aktivitas team building pada Learning Management System (LMS).	1. Prinsip komunikasi efektif antar-profesi dan teknik pertukaran informasi (SBAR serta Closed-loop communication). 2. Dinamika kelompok, pengembangan kepercayaan (trust building), dan manajemen peran dalam tim kolaboratif.	5%
3	Mahasiswa mampu menjelaskan nilai dan etika serta peran dan tanggung jawab antar profesi dalam berkolaborasi yang berfokus pada patient-centered care	1. Ketepatan dalam menjelaskan prinsip nilai dan etika yang mendasari kolaborasi antar profesi kesehatan. 2. Ketepatan dalam merinci peran serta tanggung jawab spesifik dari berbagai profesi kesehatan dalam kerja sama tim. 3. Ketepatan dalam menganalisis penerapan pendekatan patient-centered care dalam skenario kolaborasi interprofesi.	Kriteria: Ketepatan penjelasan, kedalaman analisis, dan kesesuaian dengan standar kompetensi IPE. Bentuk: rubrik penilaian diskusi kelompok.	Small Group Discussion (SGD)	1. Analisis studi kasus melalui forum diskusi di Learning Management System (LMS) mengenai konflik etika dan peran antar profesi.	1. Nilai dan etika dalam praktik kolaborasi interprofesi (Interprofessional Values and Ethics). 2. Peran dan tanggung jawab masing-masing profesi kesehatan dalam tim (Roles and Responsibilities). 3. Konsep dan implementasi Patient-Centered Care dalam kolaborasi tim kesehatan.	5%

4	Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan mahasiswa profesi kesehatan lain melalui wawancara serta merefleksikan dan memberikan feedback kepada teman (peer-feedback) untuk perbaikan penerapan kolaborasi tim yang baik	1. Mahasiswa mampu melakukan wawancara dengan mahasiswa profesi kesehatan lain secara efektif. 2. Mahasiswa mampu merefleksikan pengalaman komunikasi dan kolaborasi tim secara mendalam. 3. Mahasiswa mampu memberikan peer-feedback yang konstruktif dan terarah. 4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengusulkan perbaikan penerapan kolaborasi tim berdasarkan refleksi dan feedback.	Kriteria: Ketepatan struktur dan substansi wawancara, kedalaman dan relevansi refleksi, kualitas dan konstruktivitas peer-feedback, kemampuan analisis dan rekomendasi perbaikan kolaborasi tim. Bentuk: video wawancara, jurnal reflektif, laporan peer-feedback, observasi performa.	video wawancara interprofesional, sesi pemberian dan penerimaan peer-feedback.	1. Mahasiswa mengunggah rekaman wawancara dengan mahasiswa profesi kesehatan lain.	1. Teknik Komunikasi Interprofesional Efektif dan Wawancara. 2. Prinsip-prinsip Refleksi Diri dalam Praktik Kolaborasi. 3. Metode Pemberian Peer-Feedback Konstruktif. 4. Elemen Kunci Kolaborasi Tim Kesehatan yang Baik.	10%
5	Mahasiswa mampu merencanakan langkah-langkah dan menyusun instrumen dalam identifikasi permasalahan kesehatan, perumusan prioritas masalah kesehatan dan action plan untuk mengatasasi permasalahan kesehatan di komunitas	1. Ketepatan dalam merencanakan langkah-langkah identifikasi masalah kesehatan di komunitas. 2. Kesesuaian instrumen identifikasi masalah dengan variabel kesehatan yang disasar. 3. Ketepatan penggunaan metode dalam merumuskan prioritas masalah kesehatan. 4. Kelayakan dan ketepatan rancangan action plan untuk mengatasi masalah kesehatan.	Kriteria: Ketepatan analisis masalah, validitas instrumen, sistematika perencanaan, dan kesesuaian solusi dengan kebutuhan komunitas. Bentuk: Penilaian produk (dokumen perencanaan), rubrik penilaian proyek, dan presentasi kelompok.	Project-Based Learning (PjBL), diskusi kelompok terfokus, dan simulasi penyusunan instrumen.	1. Mengunggah draf instrumen pengumpulan data ke sistem pembelajaran daring untuk mendapatkan umpan balik dari tutor. 2. Mengunggah matriks prioritas masalah dan matriks action plan hasil diskusi kelompok interprofesional.	1. Prosedur dan tahapan survei kesehatan komunitas secara interprofesional. 2. Teknik penyusunan instrumen pengumpulan data kesehatan (kuesioner dan pedoman wawancara). 3. Metode penentuan prioritas masalah kesehatan (Metode USG, CARL, atau Hanlon). 4. Komponen dan struktur penyusunan Action Plan (rancangan intervensi) kesehatan komunitas.	10%
6	Mahasiswa mampu merancang media edukasi promosi kesehatan terkait sport medicine melalui kolaborasi IPE	1. Mampu menyusun karya promosi sport medicine secara kolaboratif. 2. Mampu mengidentifikasi dan mengkoordinasikan peran anggota tim interprofesional dalam penyusunan karya.	Kriteria: Ketepatan konsep kolaborasi, relevansi pesan promosi, kelengkapan rancangan program, efektivitas koordinasi tim. Bentuk: presentasi karya IPE (poster)	-based learning (PBL) berbasis tim interprofesional	1. Analisis peran masing-masing anggota dalam menghasilkan karya malalui kolaborasi interprofesional. 2. Diskusi asynchronous mengenai hambatan dan solusi yang dialami selama berkolaborasi	1. Perencanaan dan desain program promosi sport medicine berbasis interprofesional. 2. Manajemen tim dan pembagian peran dalam pelaksanaan promosi sport medicine.	10%
7 dan 8	Mahasiswa mampu melakukan identifikasi permasalahan kesehatan di komunitas sesuai dengan perencanaan dan instrumen survey yang telah ditetapkan	1. Mampu menjelaskan langkah-langkah perencanaan survei identifikasi masalah kesehatan komunitas. 2. Mampu menggunakan instrumen survei yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan komunitas.	Kriteria: Ketepatan penjelasan perencanaan survei, kesesuaian penggunaan instrumen survei, dan kelengkapan identifikasi permasalahan kesehatan. Bentuk: Laporan analisis studi kasus/proyek mini.	Community-based learning	1. Menganalisis contoh instrumen survei identifikasi masalah kesehatan di komunitas. 2. Membuat kerangka perencanaan survei identifikasi masalah kesehatan untuk skenario komunitas tertentu.	1. Konsep dasar perencanaan survei identifikasi masalah kesehatan di komunitas (tujuan, ruang lingkup, etika). 2. Teknik penggunaan instrumen survei (observasi, wawancara, kuesioner) untuk identifikasi masalah kesehatan di komunitas.	5%
9	Mahasiswa mampu merumuskan dan menetapkan prioritas masalah kesehatan dan merencanakan action plan untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut di komunitas.	1. Ketepatan dalam merumuskan dan menentukan prioritas masalah kesehatan menggunakan metode analisis yang sesuai. 2. Kelengkapan dan relevansi rancangan rencana aksi (action plan) dalam menjawab permasalahan yang telah diprioritaskan.	Kriteria: Ketepatan analisis, kelogisan berpikir, dan kolaborasi antar-profesi. Bentuk: Laporan analisis masalah dan dokumen rencana aksi (action plan).	Community-based learning	1. Mengunggah matriks prioritas masalah hasil diskusi kelompok ke dalam Learning Management System (LMS). 2. Menyusun dan mengumpulkan dokumen rancangan rencana aksi (action plan) dalam format PDF melalui sistem pembelajaran daring.	1. Teknik identifikasi dan metode penentuan prioritas masalah kesehatan (seperti USG, Hanlon, atau Bryant). 2. Prosedur penyusunan Action Plan (POA/Plan of Action) yang mencakup tujuan, target, sumber daya, dan linimasa.	5%

10 dan 11	Mahasiswa mampu melaksanakan kolaborasi evakuasi medis	1. Ketepatan penggunaan teknik komunikasi efektif antar anggota tim selama proses simulasi evakuasi. 2. Kesesuaian pelaksanaan tugas berdasarkan batasan wewenang dan peran profesi masing-masing dalam tim. 3. Ketepatan urutan dan teknik prosedur evakuasi yang dilakukan secara kolektif.	Kriteria: Ketepatan koordinasi tim, efektivitas komunikasi, dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan. Bentuk: Simulation-based assessment (Penilaian simulasi) menggunakan lembar observasi/rubrik performa.	Interprofessional Simulation-Based Learning (ISBL) dan Debriefing.	1. Menganalisis studi kasus kegagalan evakuasi medis akibat hambatan komunikasi melalui forum diskusi di LMS. 2. Menyusun rencana alur koordinasi (flowchart) interprofesional berdasarkan skenario evakuasi bencana yang diberikan.	1. Protokol komunikasi interprofesional standar (SBAR/I-PASS) dalam situasi darurat dan evakuasi. 2. Deskripsi peran dan tanggung jawab masing-masing profesi kesehatan dalam rantai evakuasi medis. 3. Prosedur operasional standar (SOP) dan teknik kolaboratif dalam stabilisasi serta pemindahan pasien.	5%
12 s.d 14	Mahasiswa mampu melaksanakan action plan untuk mengatasi masalah kesehatan di komunitas	1. Mahasiswa mampu menyusun tahapan implementasi rencana tindakan di komunitas dengan alokasi sumber daya yang tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menerapkan strategi mobilisasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan action plan. 3. Mahasiswa mampu mendokumentasikan proses dan hasil awal pelaksanaan action plan sesuai parameter yang ditentukan. 4. Mahasiswa mampu mempresentasikan laporan progres pelaksanaan proyek komunitas secara interprofesional.	Kriteria: Ketepatan penyusunan tahapan implementasi, efektivitas strategi mobilisasi partisipasi, kelengkapan dan kejelasan dokumentasi, serta kualitas presentasi dan komunikasi interprofesional. Bentuk: Laporan proyek pelaksanaan action plan komunitas, presentasi progres proyek, rubrik penilaian kerja tim interprofesional.	Project-based learning (proyek interprofesional di komunitas)	1. Mengunggah draf rencana implementasi action plan di komunitas untuk peer review. 2. Mengisi lembar kerja online mengenai strategi mobilisasi partisipasi masyarakat yang akan diterapkan. 3. Mengirimkan laporan progres mingguan pelaksanaan action plan melalui platform daring.	* Implementasi rencana tindakan berbasis komunitas dan pengelolaan sumber daya. * Strategi mobilisasi partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan. * Teknik monitoring dan evaluasi awal pelaksanaan program kesehatan komunitas. * Komunikasi interprofesional dan penyusunan laporan progres proyek komunitas.	5%
15	Mahasiswa mampu melaksanakan diseminasi dan mengevaluasi project di komunitas	1. Kesesuaian teknik diseminasi yang digunakan dengan karakteristik target audiens di komunitas. 2. Ketajaman analisis dalam mengevaluasi efektivitas program serta ketepatan dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut.	Kriteria: Ketepatan data, efektivitas komunikasi, dan objektivitas evaluasi. Bentuk: Presentasi diseminasi hasil dan Laporan akhir evaluasi proyek.	Project-Based Learning (PjBL), Collaborative Learning	1. Mengunggah poster diseminasi atau infografis hasil proyek ke Learning Management System (LMS). 2. Menyusun ringkasan eksekutif (executive summary) laporan evaluasi pada forum diskusi daring.	1. Teknik penyajian dan strategi diseminasi hasil program kesehatan kolaboratif di komunitas. 2. Metodologi evaluasi dampak program dan teknik refleksi hasil intervensi interprofesi.	10%
16	Mahasiswa mampu menyusun laporan community project	1. Ketepatan penulisan struktur dan kelengkapan komponen laporan proyek komunitas. 2. Kejelasan dan relevansi deskripsi proyek, data, serta analisis hasil dalam laporan. 3. Kedalaman refleksi interprofesional dan kesesuaian kesimpulan dengan tujuan proyek.	Kriteria: Ketepatan format, kelengkapan isi, kejelasan data dan analisis, kedalaman refleksi interprofesional, dan sistematika penulisan laporan. Bentuk: Laporan Akhir Community Project (produk).	Project-based learning, penulisan terbimbing, sesi konsultasi kelompok	1. Unggah draf awal laporan community project untuk umpan balik dan revisi.	1. Struktur dan Komponen Laporan Proyek Komunitas (Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan, Refleksi). 2. Teknik Penulisan Deskripsi Proyek, Pengumpulan Data, dan Analisis Hasil yang Relevan. 3. Penyusunan Bagian Refleksi Interprofesional dan Penarikan Kesimpulan Proyek.	5%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.

5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.